

**ANALISIS KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI  
YANG SERTIFIKASI DAN BELUM SERTIFIKASI  
DI SDN SE-KECAMATAN KESAMBEN**

**ARTIKEL**



Oleh  
**ABDUL HADI SETYO PRAMONO**  
**NIM. 188043**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI**

**2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI**  
**STKIP PGRI JOMBANG**

---

Yang bertamda tangan dibawah ini:

Nama : Joan Rhobi Andrianto, M.Pd

Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui artikel ilmiah ini:

Nama Penulis : Abdul Hadi Setyo Pramono

NIM : 188043

Judul Artikel : Analisis Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Yang Sertifikasi  
Dan Belum Sertifikasi Di SDN Se-Kecamatan Kesamben

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Jombang, 18 Januari 2023

Pembimbing

**Joan Rhobi Andrianto, M.Pd**  
NIK. 0703048503

**ANALISIS KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI  
YANG SERTIFIKASI DAN BELUM SERTIFIKASI  
DI SDN SE-KECAMATAN KESAMBEN**

**Abdul Hadi Setyo Pramono, Joan Rhobi Andrianto, M.Pd**

**E-mail : Hadi [setyo@gmail.com](mailto:setyo@gmail.com)**

**Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja guru Pendidikan jasmani Tingkat Satuan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang Tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri Gugus I Se-Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang dengan jumlah total adalah 17 Guru. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi (angket) yang sesuai dengan pedoman penilaian Kinerja Guru yang sudah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik (2012). Pada tahap ini pemberian untuk setiap kompetensi adalah skala nilai 1 sampai 4. Tapi belum pemberian nilai tersebut, terlebih dahulu memberikan nilai 0, 1, 2 pada masing-masing indikator untuk setiap kompetensi. Perolehan skor untuk setiap kompetensi itu selanjutnya dijumlahkan dan dihitung persentasenya dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan skor maksimum kompetensi kemudian dikalikan seratus persen. Perolehan persentase skor pada setiap kompetensi ini kemudian dikonveksikan ke skala nilai 1, 2, 3, atau 4. Setelah itu nilai yang dijumlahkan, selanjutnya dilakukan konveksi kedalam skala 100, langkah selanjutnya adalah menetapkan kriteria nilai yang didapat  $\leq 50$  (kurang); 51-60 (sedang); 61-75(cukup); 76-90 (baik); 91-100 (amat baik).

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat perbandingan Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang yang sertifikasi memperoleh nilai PKG yang paling baik dengan total nilai 81, atau memperoleh nilai 91 dalam skala 100 dengan kategori amat baik. PKG terendah dengan total nilai 64, atau memperoleh nilai 73 dalam skala 100. sedangkan rata-rata nilai PKG adalah 76 dalam skala 100, dengan kategori (baik). Sedangkan yang belum serifikasi nilai PKG paling tinggi 70. Dan nilai PKG yang paling rendah 66. Sedangkan rata-rata 68 dengan kategori (cukup).

**Kata Kunci : Survei Kinerja, Guru Pendidikan Jasmani**

## **ABSTRACT**

*This study aims to describe the performance of elementary school physical education teachers at Kesamben, Jombang in [2022](#). This research uses a type of quantitative research design namely quantitative approach. The subjects in this study were all Physical Education teachers at Gugus 1 Elementary Schools in Kesamben, Jombang with a total of 17 teachers. The instrument used is a questionnaire which is in accordance with the guidelines for evaluating teacher performance which have been issued by the Ministry of Education and Culture, the Agency for Educational and Cultural Human Resource Development and Educational Quality Assurance, Center for Educator Professional Development ([2012](#)). At this stage the poin for each competency is a value scale of 1 to 4. But before giving these values, first give a value of 0, 1, 2 to each indicator for each competency. Then the score of each competency is added up and the percentage calculated by dividing the total score obtained by the maximum score of the competency and then multiplied by one hundred percent. The percentage score obtained for each main competency is then converted to a value scale of 1, 2, 3, or 4. After that the values are added up, then the conversion is carried out on a scale of [100](#), the next step is to set the criteria for the values obtained  $\leq 50$  (less); [51-60](#) (medium); [61-75](#) (satisfactory); [76-90](#) (good); [91-100](#) (very good). Based on the results of data analysis, there is a comparison of Physical Education Teachers at Elementary Schools in Kesamben, Jombang whose certification has the best Teacher Performance Assessment (PKG) with a total score of 81, or obtaining a score of 91 on a scale of [100](#) in the very good category. The lowest Teacher Performance Assessment with a total score of 64, or a score of 73 on a scale of [100](#). For the average Teacher Performance Assessment score is 76 on a scale of [100](#), with a good category. But, the teacher who have not been certified, the highest Teacher Performance Assessment score is 70. The lowest Teacher Performance Assessment score is 66 but for the average is 68 with a suffisient category.*

**Keywords: Performance Survey, Physical Education Teachers**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, masarakat, dan sekolah, karena itu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama. Dalam rangka pelaksanaan pembangunan dalam bidang pendidikan, guru dan tenaga kependidikan yang lainnya mempunyai peranan sangat penting, Karena memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk dan meningkatkan kecerdasan bangsa serta pembentukkan kepribadian generasi yang akan datang. Guru dan tenaga kependidikan lainnya melaksanakan tugas mulia yang harus memajukan pembangunan bangsa dan negara dalam bidang pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangaka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan ditujukan untuk semua orang mulai dari anak kecil sampai orang tua. pendidikan bukan hanya berasal dari bangku sekolah namun juga

dapat berasal dari interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu pendidikan tidak membatasi dalam hal usia, karena pendidikan ditujukan untuk semua kalangan dan semua umur. Hal itu tentu saja menyadarkan kita betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan. Namun pada kenyataannya sampai saat ini dapat dinyatakan bahwa keberhasilan pendidikan di Indonesia belum mencapai hasil yang maksimal. Terbukti dengan kebijakan pendidikan di Indonesia yang bersifat diskriminatif. Banyaknya kasus konteks misal di kalangan siswa dan kasus kecurangan lain yang sering terjadi dalam dunia pendidikan.

Dunia pendidikan merupakan dunia yang sarat akan proses pembelajaran. Dalam suatu proses pembelajaran akan muncul program pembelajaran dari masing-masing mata pelajaran. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa upaya pendidikan yang berhasil adalah upaya pendidikan yang memperhatikan kualitas proses pembelajaran dalam wujud pelaksanaan program pembelajaran yang di susun oleh guru yang bersangkutan. Ada tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum. Dari berbagai faktor tersebut, guru dalam proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain. Guru sebagai subjek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Sesuai dengan buku pedoman Penilaian Kinerja Guru (PKG) tahun 2012, Pelaksanaan Penilaian kinerja Guru dimaksudkan bukan untuk menyulitkan guru, tetapi sebaliknya Penilaian kinerja Guru dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu. Menemukan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas, dan membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, akan memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga profesional. Oleh karena itu, untuk meyakinkan bahwa setiap guru adalah seorang profesional di bidangnya dan sebagai penghargaan atas prestasi kerjanya, maka Penilaian Kinerja Guru harus dilakukan terhadap guru di semua satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Guru yang dimaksud tidak terbatas pada guru yang bekerja di satuan pendidikan di bawah kewenangan Kementerian Pendidikan Nasional, tetapi juga mencakup guru yang bekerja di satuan pendidikan di lingkungan Kementerian Agama, Menurut Buku pedoman APKG 2012.

#### **Metode**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Hermawan (2005:18) bawah pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru pendidikan jasmani SDN yang berada di wilayah Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang dengan jumlah sebanyak 17 guru. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil dan supaya

data yang diambil lebih akurat maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi atau sampel jenuh. Sugiyono (2011:91) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes di SDN Kecamatan Kesamben, sebanyak 17 guru penjasorkes. Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2011: 207) kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Adapun perhitungan untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan persentase yang dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

1) Menganalisis angket dengan menggunakan rumus.

Pada tahap ini angket yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan rumus. Rumus yang digunakan yaitu:

- a. Rumus untuk menentukan prosentase perindikator adalah Guru yang mendapatkan nilai 2 dibagi jumlah guru dan dikalikan secara persen.

$$\frac{\text{Jumlah Guru yang mendapat nilai 2}}{\text{Jumlah Guru Keseluruhan}} \times 100\%$$

Sumber: (Pedoman PKG,2012)

- b. Rumus untuk menentukan nilai perkompetensi adalah jumlah skor yang diperoleh dibagi skor maksimum ( 4 x 14 = 56) lalu dikalikan seratus.

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum (4 x 14 = 56)}} \times 100$$

- c. Rumus untuk menentukan rata-rata nilai keseluruhan guru adalah jumlah nilai keseluruhan guru dibagi jumlah guru dibagi jumlah guru keseluruhan.

$$\frac{\text{Jumlah nilai Keseluruhan Guru}}{\text{Jumlah Guru Keseluruhan}}$$

Sumber: (Pedoman PKG,2012)

### Hasil penelitian

#### 1. hasil PKG yang mempunyai sertifikasi

**Tabel Kompetensi Guru Yang Memiliki Sertifikasi**

No.	Nama Guru	Kompetensi			
		Nilai Rata – Rata Perkompetensi			
		Pedagogik	Kepribadian	Sosial	Profesional
1	David Prasetyo, S.Pd	76,04	75,83	75	66,67
2	Mas'ayu Nurul L, S.Pd	75,85	75	75,5	67,5
3	Drs. Arif Rahman	75,17	72,91	74,99	62,49

4	Mualimin, S.Pd	77,57	83,66	91,5	63
5	Tri Setyo Adi, S.Pd	80	92,66	91,5	62,5
<b>Total Nilai Rata-rata</b>		<b>76,92</b>	<b>80,61</b>	<b>81,69</b>	<b>64,83</b>

Dari data diatas guru yang sertifikasi memperoleh kompetensi pedagogik 76,12 , nilai rata-rata kompetensi kepribadian 78,21 , nilai-nilai kompetensi sosial 81,69 , nilai kompetensi profesional 64,83, Rata rata dari empat indikator 76,01.

2. hasil PKG yang belum sertifikasi

**Tabel 4.3 Kompetensi Guru Yang Memiliki Sertifikasi**

No	Nama Guru	Kopetensi			
		Nilai Rata – Rata Perkompetensi			
		Pedagogik	Kepribadian	Sosial	Profesional
1	Affan Hammam, S.Pd	69,53	72,25	66,66	66,66
2	Bonit Ardiansyah, S.Pd	76,83	78,33	83,5	62,5
3	Devi Putri Indah A, S.Pd	67,34	67,08	66,66	66,66
4	Rahmad Rihfari, S.Pd	68,02	71,66	66,66	74,99
5	Arik Gunawan P, S.Pd	72,89	66,25	58,33	70,83
6	Bashorudin, S.Pd	72,28	71,66	83,5	62,5
7	Lucy Tri, S.Pd	72,79	78,19	58,33	66,66
8	Suliswanto, S.Pd	61,41	72,91	58,33	66,66
9	Deki Prasetyawan, S.Pd	71,70	68,33	58,33	70,83
10	Haris Pambudi, S.Pd	67,98	74,16	58,33	70,83
11	Okky Tri Yudasakti, S.Pd	72,85	66,25	66,66	74,99
12	Cucun Prasetyo, S.Pd	76,57	64,33	75	50
<b>Total Nilai Rata-rata</b>		<b>70,85</b>	<b>70,95</b>	<b>66,69</b>	<b>67,00</b>

Dari data diatas guru yang belum sertifikasi memperoleh nilai rata-rata kompetensi pedagogik 70,85 , nilai rata-rata kompetensi kepribadian 70,95, nilai-nilai kompetensi sosial 66,69, nilai kompetensi profesional 67,00. Rata rata dari empat indikator 68,87 .

## Pembahasan

### 1. guru yang sertifikasi

Setelah dicermati hasil data diatas bahwa guru yang sertifikasi memiliki kekurangan pada penilaian rata rata dikompetensi profesional, dimana guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada kompetensi empat indikator 13 yaitu dimana guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pengembangan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi 13 ada tiga indikator yaitu:

1. Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan

2. Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
3. Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran  
rata-rata terpenuhi sebagian. untuk 3 kompetensi lainnya yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, hampir memiliki nilai yang sama dengan hanya sedikit perbedaan.

Melihat hasil yang diperoleh tersebut, dapat diasumsikan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang sertifikasi guru kurang dalam menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat agar bisa membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.

## **2. Guru Yang Belum Sertifikasi**

Setelah dicermati hasil data diatas bahwa guru yang belum sertifikasi memiliki kekurangan pada penilaian rata rata dikompetensi sosiasl, dimana guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada kompetensi tiga indikator 12 yaitu dimana guru menyampaikan informasi tentang kemajuan kesulitan dan potensi peserta didik kepada orang tuanya agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi 13 ada tiga indikator yaitu:

1. Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya.
2. Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dan dapat memberikan bukti keikutsertaannya.
3. Guru memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat.

Rata-rata perkopetensi terpenuhi sebagian. untuk 3 kompetensi lainnya yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, dan profesional, hampir memiliki nilai yang sama dengan hanya sedikit perbedaan.

Melihat hasil yang diperoleh tersebut, dapat diasumsikan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang belum sertifikasi guru kurang dalam menyampaikan tentang informasi kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tua.

Kinerja pada dasarnya ditentukan oleh tiga hal, yaitu: kemampuan, keinginan, dan lingkungan. Oleh karena itu, agar mempunyai kinerja yang baik, seseorang harus mempunyai keinginan yang tinggi untuk mengerjakan serta mengetahui pekerjaannya. Tanpa mengetahui ketiga factor ini kinerja yang baik tidak akan tercapai. Dengan kata lain, kinerja individu dapat ditingkatkan apabila ada kesesuaian antara pekerjaan dan kemampuan. Kinerja individu dipengaruhi oleh kepuasan kerja. Kepuasan kerja itu sendiri adalah perasaan individu terada pekerjaannya. Perasaan ini berupa suatu hasil



penilaian mengenai seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan mampu memuaskan kebutuhannya.

Hasil penilaian kinerja guru yang sertifikasi dan belum sertifikasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SDN Se-Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa guru yang mempunyai sertifikasi mendapatkan nilai “BAIK” dan sedangkan guru yang belum sertifikasi mendapatkan nilai “CUKUP”. masih ada kekurangan di kompetensi-kompetensi dan indikator tertentu yang harus diperbaiki dan agar lebih ditingkatkan lagi kinerjanya.

## **Penutup**

### **A. Simpulan**

Guru pendidikan jasmani yang sertifikasi dan belum sertifikasi di SDN Negeri se-Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang memperoleh nilai PKG sebagai berikut:

#### **1. guru sertifikasi**

Indikator paling tinggi atau paling baik dengan total nilai 81,69 , Guru yang memperoleh PKG terendah dengan total nilai 64,83 , sedangkan rata-rata nilai PKG 76,01. Secara umum kinerja guru penjas yang sertifikasi di SD Negeri se-Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang memperoleh kategori “BAIK”.

#### **2. guru belum sertifikasi**

Indikator paling tinggi atau paling baik dengan total nilai 70,95 , Guru yang memperoleh PKG terendah dengan total nilai 66,69 , sedangkan rata-rata nilai PKG 68,87 . Secara umum kinerja guru penjas yang belum sertifikasi di SD Negeri se-Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang memperoleh kategori “CUKUP”.

Dari berdasarkan data diatas terdapat perbedaan antara kinerja guru pendidikan jasmani yang sertifikasi dan belum sertifikasi dapat dilihat dari rata rata nilai PKG yang sertifikasi mendapatkan nilai dengan kategori ”BAIK” sedangkan yang belum sertifikasi mendapatkan nilai dengan kategori “CUKUP” . dan juga masih mempunyai perbedaan yang sangat signifikan yaitu terletak pada kekurangan pada kompetensi yang sertifikasi terdapat nilai paling rendah di kompetensi profesional sedangkan yang belum sertifikasi terdapat nilai paling rendah di kompetensi sosial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani di SDN Kec. Kesamben Kab. Jombang terdapat perbedaan hasil nilai PKG yang signifikan antara guru yang sertifikasi dan belum sertifikasi. Guru yang sertifikasi kekurangan dalam penilaian kompetensi profesional, sedangkan guru yang belum sertifikasi kekurangan dalam penilaian. kompetensi sosial.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka ada beberapa saran untuk berbagai pihak yang terkait, yaitu:

1. Untuk yang sudah memiliki sertifikasi hendaknya meningkatkan kualitas lulusannya agar menjadi guru yang berkompeten dan mempunyai kinerja yang lebih baik lagi sedangkan untuk yang belum sertifikasi agar ditingkatkan lagi supaya tidak kalah dengan yang mempunyai sertifikasi

- walaupun belum mempunyai sertifikasi mengajar.
2. Untuk kepala sekolah maupun pengawas hendaknya melakukan penilaian secara rutin agar guru yang sertifikasi maupun belum sertifikasi memiliki nilai PKG terkontrol bahkan bisa lebih ditingkatkan lagi, dan juga guru yang mempunyai nilai PKG rendah agar selalu terpacu untuk memperbaiki dirinya sehingga dapat meningkatkan PKG yang lebih tinggi.
  3. Untuk guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang bersangkutan hendaknya selalu meningkatkan kemampuan kinerjanya agar menjadi guru yang lebih berkompeten.
  4. Untuk peneliti selanjutnya tidak hanya berhenti di PKG ini, tetapi bisa dilanjutkan sampai perhitungan angka kredit guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar Prabu Mangkunegoro. (2001). Manajemen Sumber Daya ManusiaPerusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Achmad Sanusi. (1991). Studi Pengembangan Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan. Bandung: IKIP Bandung.
- Asep Hermawan (2005). Menejemen sumberdaya manusia perusahaan bandung:Remaja Rosdakarya.
- Anwar Prabu Mangkunegoro. (2001). Manajemen Sumber Daya ManusiaPerusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya. BumiAksara
- (2013). Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru. RemajaRosdakarya: Bandung
- Buchari Alma. (2010). Guru Profesional. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Pedoman Penghitungan Beban Kerja Guru. Jakarta: Ditjen P2TKDepartemen Pendidikan Nasional. (2008). Penilaian Kinerja Guru. Jakarta: Ditjen P2TK
- Hadari Nawawi. (2006). Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. (2012). Teori Kinerja dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2007). Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar .(2008). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat SatuanPendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik (2012). *Buku 2, Tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*
- Marihot Tua Efendi Harjandia. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Masnur Muslich. (2007). *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta:
- Triastanto Ambaryadi. (2010). *Kinerja Guru Pendidikan Jasmani yang Lulus Sertifikasi di SMP Negeri se-Kabupaten Banjarnegara berdasarkan Kompetensi*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Nana Sudjana. (2004). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyatno. (2008). *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedijarto. (2008). *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Suyatno. (2008). *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwanto dan Donni Juni Priansa. (2011). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Triastanto Ambaryadi. (2010). Kinerja Guru Pendidikan Jasmani yang LulusSertifikasi di SMP Negeri se-Kabupaten Banjarnegara berdasarkanKompetensi. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.

Tim KKN-PPL UNY. (2012). 101 Tips Menjadi Guru Sukses. UNY: UnitProgram PengalamanLapangan.

Wibowo. (2011). Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali Pers.